



## Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar



### Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

**Hilmi Hambali**

*SMP Unismuh Makassar*

*Jalan Talasalapang Makassar. Sulawesi Selatan.*

*Email: hilmi01.hambali@gmail.com*

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar mata pelajaran IPA Terpadu siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar, dan perubahan tingkah laku belajar siswa dalam tiga siklus dengan menerapkan keterampilan pengelolaan kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Unismuh Makassar. Pengumpulan data tentang tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket dengan kriteria pilihan ya atau tidak. Sedangkan data tentang perubahan tingkah laku siswa dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang meliputi tabel, frekuensi, rata-rata, persentase, varians dan standar deviasi. Sedangkan secara kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa selama dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat rata-rata motivasi belajar siswa adalah 16 atau 64% dari skor ideal yaitu skor 25, siklus II rata-rata 19 atau 76% dari skor ideal, dan pada siklus III skor rata-rata 20 atau 80% dari skor ideal. Sedangkan dari segi tingkah laku belajar siswa terjadi perubahan ke arah yang positif, hal ini menunjukkan hal yang memberi harapan besar agar guru lebih termotivasi untuk mengelolah kelas yang dihadapinya.

**Kata kunci:** keterampilan pengelolaan kelas, motivasi belajar.

**Abstract** – This study aims to determine whether the skills of teachers in classroom management can increase motivation to learn science subjects Integrated class VII student Makassar. Penelitian Unismuh this is a class action (classroom action research) done in three cycles. This classroom action research aims to see changes in the level of motivation to learn science subjects Integrated class VII student Unismuh Makassar, and changes in behavior of students in three cycles by applying classroom management skills. The sample in this research is the students of class VII A junior Unismuh Makassar. Data collection on the level of student motivation by using a questionnaire with yes or no selection criteria. While the data on changes in student behavior is done by using the observation formats student. Data analysis was done in two ways, namely by means of quantitative and qualitative. Quantitatively using descriptive statistical analysis techniques that cover the tables, frequency, average, percentage, variance and standard deviation. While qualitatively by describing the changes in behavior of students during the learning process. The results of the study in the first cycle showed that the average level of student motivation is 16 or 64% of the ideal score is a score of 25, the second cycle an average of 19 or 76% of the ideal score, and the third cycle an average score of 20 or 80 % of the ideal score. In terms of student learning behavior changes in a positive direction, it indicates that gives great hope that teachers are more motivated to manage the class that it faces.

**Key Words:** classroom management skills, motivation to learn.

## **I. PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat kualitas pendidikan Negara tersebut. Keberhasilan suatu bangsa membangun sistem pendidikannya karena didukung oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor tenaga manusia, dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang berkualitas dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif. Keterampilan guru dalam mengelolah sistem pembelajaran di sekolah merupakan kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Seorang guru dituntut bukan sekedar terampil dalam penguasaan materi, tetapi yang terpenting adalah guru juga dituntut harus terampil dalam membangkitkan semangat belajar anak didiknya. Dengan kata lain seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajarannya sehingga mereka dapat membangun suatu kesadaran dalam memandang pentingnya mempelajari suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya dapat memberikan perubahan tingkah laku terhadap anak didik itu sendiri. Proses pendidikan berlangsung apabila terjadi interaksi aktif antara peserta didik, pendidik, materi ajar dan lingkungan belajar. Peserta didik dalam hal ini adalah

siswa merupakan input yang akan diproses melalui pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan menjadi suatu produk pendidikan yang berkualitas. Pendidik dalam hal ini adalah guru yang merupakan sumber, fasilitator, komunikator, pada pembimbing dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang berkualitas dari peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah pada gilirannya dapat membawa lingkungan masyarakat pada umumnya.

Dalam proses belajar mengajar masalah perilaku belajar siswa amat menentukan keberhasilan atau prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu peranan guru dalam memberikan simulasi atau rangsangan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sangatlah penting. Salah satu diantaranya adalah kemampuan seorang guru menata atau mengelolah kelasnya sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan hal di atas, penelitian mengenai bagaimana kelas dapat dikelola secara efektif dan efisien yang dapat memberikan dampak yang lebih baik, lebih dari sekedar berfokus pada perilaku siswa dalam proses belajarnya. Namun demikian yang tidak kalah pentingnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana guru dapat mengelola kelasnya secara efektif dan efisien serta memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan

nyaman, berperilaku positif, dan berprestasi yang tinggi.

Penerapan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dewasa ini dirasakan masih sangat kurang, sehingga kondisi proses pembelajaran di kelas sering mengalami gangguan baik karena pengaruh dari sifat individu siswa maupun karena rendahnya kepemimpinan dan kepribadian guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran. Bertolak dari kondisi yang demikian, penulis melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variabel penelitian keterampilan pengelolaan kelas sebagai variabel terikat dan motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas. Penelitian ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument berupa format observasi dan angket. Yang menjadi sampel penelitian adalah siswi VII A SMP Unismuh Makassar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis

kualitatif. Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam menganalisis tingkat motivasi belajar siswa adalah : rata-rata, frekuensi, standar deviasi, dan varians. Sedangkan secara kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan tentang tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dalam dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data responden penelitian untuk masing-masing siklus pelaksanaan tindakan. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dua macam analisis yaitu secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa selama proses belajar dengan penerapan keterampilan pengelolaan kelas. Sedangkan secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap belajar siswa terhadap pelajaran IPA Terpadu selama pelaksanaan tindakan.

#### 1. Analisis kuantitatif

**Tabel 1.** Deskripsi distribusi skor motivasi belajar siklus I

No	Ukuran Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran sampel	28
2.	Skor tertinggi	20
3.	Skor terendah	12
4.	Rentang skor	8
5.	Skor rata-rata	16
6.	Varians	9,35
7.	Standar deviasi	3,06

Sumber : data primer 2014

Pada siklus I dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar terhadap pelajaran IPA Terpadu tergolong kurang atau berada pada interval rendah. Dari 28 orang siswa yang dijadikan responden terdapat 10 atau 25% siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi, 12 atau 30% siswa sedang, 15 atau 37,5% yang tergolong rendah, dan 3 atau 7,5% yang tergolong sangat rendah. Dengan skor rata-rata 16 atau 64% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai yaitu 25 skor, dengan standar deviasi 3,06.

Pada tabel 1 telah dinyatakan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VII A SMP Unismuh Makassar pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 16 dan berada pada interval kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VII A SMP Unismuh Kota Makassar tahun ajaran 2013/2014 pada siklus I berada dalam kategori kurang atau rendah.

**Tabel 2.** Deskripsi distirubsi skor motivasi belajar siklus II

No	Ukuran Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran sampel	28
2.	Skor tertinggi	23
3.	Skor terendah	15
4.	Rentang skor	8
5.	Skor rata-rata	19
6.	Varians	12,93
7.	Standar deviasi	3,60

Sumber : data primer 2014

Tabel 2 Menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat di capai oleh siswa pada siklus II adalah 23, skor terendah adalah 15,

rata-rata skor adalah 19 atau 76% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa yaitu skor 25. Skor untuk motivasi belajar siswa adalah jumlah skor dari 25 butir pertanyaan kuisioner motivasi belajar, dengan standar deviasi 3,60.

Pada tabel 2 telah dinyatakan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VII A SMP Unismuh Makassar pada pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah 19 dan berada pada interval kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VII A SMP Unismuh Makassar tahun ajaran 2013/2014 pada siklus II berada dalam kategori cukup atau sedang.

**Tabel 3.** Deskripsi distribusi skor motivasi belajar siklus III

No	Ukuran Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran sampel	28
2.	Skor tertinggi	24
3.	Skor terendah	16
4.	Rentang skor	8
5.	Skor rata-rata	20
6.	Varians	7,46
7.	Standar deviasi	2,73

Sumber : data primer 2014

Tabel 3 Menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa pada siklus III adalah 24, skor terendah adalah 16, rata-rata skor adalah 20 atau 80% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa yaitu skor 25. Skor untuk motivasi belajar siswa adalah jumlah skor dari 25 butir pertanyaan kuisioner motivasi belajar, dengan standar deviasi 2,73.

Pada tabel 3 telah dinyatakan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah 20 dan berada pada interval kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA Terpadu kelas VIIA SMP Unismuh Makassar tahun pelajaran

2013/2014 pada siklus III berada dalam kategori baik atau tinggi.

## 2. Analisis Kualitatif

Secara kualitatif perubahan sikap belajar siswa selama pelaksanaan tindakan pengelolaan kelas selama tiga siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Hasil pemantauan perubahan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan dalam tiga siklus.

Siklus	Materi Pelajaran	Perubahan Sikap Belajar Siswa
I	Sistem Organisasi Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak siswa yang berperilaku belajar yang cenderung negatif seperti terlambat mengikuti pelajaran, keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, rebut di dalam kelas, mengganggu teman yang lain, dan mengantuk di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung, tetapi setelah dilakukan pengelolaan kelas oleh guru, keadaan siswa mulai berubah.</li> <li>- Siswa yang aktif hanya sedikit sekali yaitu sekitar 48%</li> <li>- Tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang diberikan berada pada kategori rendah atau rata-rata 16 (64%)</li> </ul>
II	Menjelaskan fungsi sel dan jaringan serta contohnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkah laku belajar siswa mulai menunjukkan sikap yang positif, hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya siswa yang berperilaku kurang baik selama proses belajar mengajar berlangsung.</li> <li>- Siswa mulai antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas seperti, bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas, menjawab pertanyaan guru, menjawab pertanyaan teman, dan melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Tingkat keaktifan siswa pada siklus II ini mencapai 65,5%</li> <li>- Tingkat motivasi siswa belajar siswa pada siklus II berdasarkan angket berada pada kategori sedang dengan rata-rata 19 (76%)</li> </ul>
III	Menjelaskan fungsi organ dan system organ serta contohnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkah laku belajar siswa pada siklus III ini semakin baik, hal ini ditandai dengan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik, sebaliknya perilaku-perilaku negatif semakin berkurang bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II</li> <li>- Tingkat keaktifan proses belajar siswa pada siklus III ini mencapai 88%</li> <li>- Tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III ini berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 20 (80%)</li> </ul>

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap

penerapan keterampilan pengelolaan kelas selama tiga siklus pada siswa kelas VIIA SMP Unismuh Makassar tahun pelajaran

2013/2014 terhadap pelajaran IPA Terpadu, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan yang meliputi : (a) pembagian kelompok belajar siswa, (b) pengaturan tempat duduk siswa berdasarkan kelompok belajar, (c) pengaturan posisi meja dan kursi guru, (d) membuat papan administrasi kelas, (e) membuat denah kelas dan posisi tampak duduk siswa, dan (f) menampilkan tata tertib siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta (g) memberikan sanksi kepada siswa yang berperilaku negatif pada saat pelajaran berlangsung, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Siklus I

Pada siklus I, materi yang diajarkan adalah system organisasi kehidupan. Pada awal proses belajar mengajar berlangsung guru melakukan pengelolaan kelas, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan tugas diskusi kepada siswa. Pada siklus I ini tingkah laku belajar siswa masih cenderung memperlihatkan perilaku yang menyimpang seperti terlambat mengikuti pelajaran, keluar masuk kelas pada saat materi berlangsung, ribut dan mengganggu teman bahkan ada yang tertidur dalam kelas. Namun setelah guru memberikan penjelasan tentang tujuan penerapan pengelolaan kelas siswa kelihatan memahami dengan baik. Siswa yang aktif dalam proses belajar pada siklus I sekitar 48%, sedangkan rata-rata tingkat motivasi

belajar siswa adalah 16 atau 64% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai yaitu 25 skor.

b. Siklus II

Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah menjelaskan fungsi sel dan jaringan serta contohnya. Pada siklus II ini tampak bahwa keaktifan siswa dalam belajar mulai meningkat, hal ini ditandai dengan perilaku belajar siswa cenderung ke arah yang positif, sebaliknya perilaku belajar yang cenderung negatif sudah mulai berkurang. Siswa yang aktif dalam proses belajar meningkat 68,5%, sedangkan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 19 atau 76% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai yaitu 25 skor.

c. Siklus III

Pada siklus III, materi yang diajarkan adalah menjelaskan fungsi organ dan system organ serta fungsinya. Berdasarkan pengalaman pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II terlihat keaktifan siswa dalam proses belajar lebih mengalami kemajuan, hal ini karena siswa semakin termotivasi untuk dalam melaksanakan pembelajaran yang didukung oleh adanya pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru yang semakin menunjang keaktifan siswa dalam belajar. Pada siklus III ini siswa yang aktif mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 88%, sedangkan tingkat motivasi belajar siswa mencapai rata-rata 20

atau 80% dari skor ideal yang mungkin dapat dicapai yaitu 25 skor.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan keterampilan pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA Terpadu siswa kelas VIIA SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan bahwa : setelah dilakukan tindakan penerapan pengelolaan kelas selama tiga siklus terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup signifikan, dimana pada siklus I tingkat motivasi belajar siswa dengan rata-rata 16 atau 64% dari skor ideal dan masih berada pada kategori kurang atau rendah, pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa dengan rata-rata 19 atau 76% dari skor ideal dan berada pada kategori cukup atau sedang, sedangkan pada siklus III dengan tingkat rata-rata motivasi belajar siswa adalah 20 atau 80% dari skor ideal dan berada pada kategori baik atau tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar dari siklus I sampai siklus III, yaitu sebesar 16%. Demikian pula sikap belajar siswa selama pelaksanaan tindakan semakin menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

Oleh karena itu, dalam mengatasi dampak negatif dari tingkah laku siswa

yang dapat merugikan siswa yang lain, maka pengelolaan kelas merupakan salah satu alternatif yang dipandang sangat efektif untuk menjadi pilihan guru.

#### PUSTAKA

- [1] Arikunto, 1995. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- [2] Damin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV. Pustaka
- [3] Hamalik. Umar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- [4] Hudojo. H. 1998. *Psikologi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Usaha Nasional
- [5] Kurniasih. D. 1997. *Kontribusi Layanan Bimbingan Belajar dalam PBM IKIP*. Bandung
- [6] Prayitno.E.1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- [7] Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Rodokarya
- [8] Riduan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [9] Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004*. Jakarta : Kencana
- [10] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- [11] Sunaryo, S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- [12] Suryabrata, S. 1984. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali
- [13] Syaodih. Agus. 1999. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru dengan Prestasi Belajar*. IKIP Bandung
- [14] Thonhowi, A. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Angkasa

- [15] Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Kongseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- [16] Yamin, M. 2006. *Profesionalisme Guru dalam Orientasi KBK*. Jakarta : Gaung Persada
- [17] Yusuf. Syamsu. 1993. *Dasar – Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Andria..